

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada intinya bertujuan untuk memperlihatkan kebenaran dan Solusi terhadap isu yang diteliti. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan observasi menggunakan metode yang sesuai dan relevan.

“Sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”(Sugiyono 2022).

Penulis menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan yang cermat terkait dengan aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang nantinya akan mendukung penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif.

“sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”(Sugiyono 2022).

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh Beban pajak dan *Tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi perhatian di dalam sebuah penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban atau Solusi dari permasalahan yang terjadi.

“suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono 2022)

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pajak, *tunneling incentive* dan *transfer pricing*.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi variabel

Definisi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Beban Pajak dan *Tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023”. Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas)

“variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, dan antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)” (Sugiyono 2022).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yang diteliti, yaitu:

1. Beban Pajak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Beban pajak yaitu:

“Beban Pajak (*tax expense*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan beban pajak tangguhan (*defferend tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban panghasilan” (Waluyo 2017).

2. Tunneling incentive

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *tunneling incentive* yaitu:

“*tunneling incentive* merupakan Tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan Perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas” (Istiqomah and Fanani 2020).

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono 2022).

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *transfer pricing* yaitu:

“*transfer pricing* adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/atau harta tak berwujud lainnya dari satu Perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan Istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar”(Pohan 2019).

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel sangat penting dalam penelitian karena membahas variabel yang diteliti, indikator, konsep, dan skala pengukuran dari setiap variabel, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis dilakukan dengan benar dan menghindari perbedaan persepsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

1. Beban Pajak (X1)
2. *Tunneling incentive* (X2)
3. *Transfer pricing* (Y)

Maka operasionalisasi atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak	“Beban Pajak (<i>tax expense</i>) adalah jumlah agregat pajak kini (<i>current tax</i>) dan beban pajak tangguhan (<i>defferend tax</i>) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban panghasilan” (waluyo 2017).	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ <p>Keterangan: ETR: <i>effective tax rate</i></p>	Rasio

<i>Tunneling incentive</i> (X2)	“ <i>tunneling incentive</i> merupakan Tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan Perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas.” (Istiqomah and Fanani 2020)	TNC = $\frac{\text{(Jumlah Kepemilikan Saham asing)}}{\text{(Jumlah Saham yang Beredar)}} \times 100\%$ Keterangan:	Rasio
<i>Transfer pricing</i> (Y)	“ <i>transfer pricing</i> adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/atau harta tak berwujud lainnya dari satu Perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan Istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar.” (Pohan 2019)	RPT = (Piutang Pihak Berelasi)/ $\text{(Total Piutang)} \times 100\%$ Keterangan: <i>Related Party Transaction (RPT):</i> RPT > 0% diduga melakukan <i>transfer pricing</i> RPT ≤ 0% diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>	Nominal

Sumber: data yang diolah penulis dari beberapa sumber

3.4 Populasi penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2022).

Berdasarkan definisi diatas, populasi dalam penelitian adalah Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4.	AISA	FKS <i>Food</i> Sejahtera Tbk
5.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6.	ANDI	Andira Agro Tbk
7.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
8.	AMMS	Agung Menjengan Mas Tbk
9.	ASHA	Cilacap Samudera <i>Fishing Industry</i> Tbk
10.	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk
11.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
12.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
13.	BISI	Bisi Internasional Tbk
14.	BOBA	<i>Formosa Ingredient Factory</i> Tbk
15.	BUDI	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk
16.	BWPT	<i>Eagle High Plantations</i> Tbk
17.	CAMP	<i>Campina Ice Cream Industry</i> Tbk
18.	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
19.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
20.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
21.	COCO	Wahana <i>Interfood Nusantara</i> Tbk
22.	CMRY	Cisarua <i>Mountain Dairy</i> Tbk
23.	CPIN	<i>Charoen Pokphand</i> Indonesia Tbk
24.	CRAB	Toba Surimi <i>industries</i> Tbk
25.	CPRO	<i>Central Protein Prima</i> Tbk
26.	CSRA	Cisandane Sawit Raya Tbk
27.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
28.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
29.	DSFI	Dharma Samudera <i>Fishing Industries</i> Tbk
30.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
31.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
32.	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk
33.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
34.	FOOD	Sentra <i>Food</i> Indonesia Tbk
35.	FAPA	FAP Agri Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
36.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
37.	GOLL	<i>Golden Plantation</i> Tbk
38.	GOOD	Garudafood putra putri jaya Tbk
39.	GZCO	<i>Gazco Plantatins</i> Tbk
40.	GULA	Aman Agrindo Tbk
41.	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk
42.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
43.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
44.	ICBP	<i>Indofood</i> CBP Sukses Makmur Tbk
45.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
46.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
47.	INDF	<i>Indofood</i> Sukses Makmur Tbk
48.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
49.	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
50.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
51.	JPFA	Japfa <i>Comfeed</i> Indonesia Tbk
52.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
53.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
54.	MAGP	Multi Agro Gemilang <i>Plantation</i> Tbk
55.	MAIN	Malindo <i>Feedmill</i> Tbk
56.	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk
57.	MGRO	Mahkota Group Tbk
58.	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
59.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
60.	MYOR	Mayora Indah Tbk
61.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
62.	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk
63.	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
64.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
65.	PALM	<i>Provident</i> Investasi Bersama Tbk
66.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
67.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
68.	PTPS	Pulau Subur Tbk
69.	PSGO	Palma Serasih Tbk
70.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
71.	PMMP	Pasca Mitra Multiperdana Tbk
72.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
73.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
74.	SGRO	Sampoema Agro Tbk
75.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
76.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
77.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
78.	SKLT	Sekar Laut Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
79.	SMAR	SMART Tbk
80.	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
81.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
82.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
83.	STTP	Siantar Top Tbk
84.	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
85.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
86.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
87.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
88.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
89.	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk
90.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
91.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
92.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk
93.	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk
94.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
95.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
96.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
97.	WINE	Hatten Bali Tbk
98.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) tetapi hanya Sebagian dari populasi saja.

“Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel dan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan”(Sugiyono 2022).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non-Probability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

“*purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”(Sugiyono 2022).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tidak *delisting* dalam tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tidak melaksanakan IPO dalam tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian dalam tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.	98
1.	Dikurangi:	(4)

	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang <i>delisting</i> dalam tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.	
		94
2.	Dikurangi: Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang melaksanakan IPO dalam tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia	(44)
		50
3.	Dikurangi: Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian dalam tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia	(27)
Jumlah Sampel Penelitian		23
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian (23 x 5 Tahun)		115

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah penulis

Berdasarkan tabel penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* sebanyak 23 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, maka total unit pengamatan sebanyak 115 unit. Sampel yang dipilih sudah memenuhi seluruh kriteria didalam penelitian.

3.4.3 Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif (mewakili) populasi, sehingga seluruh karakteristik yang terdapat pada populasi idealnya terlihat dalam sampel tersebut” (Sugiyono 2022).

Berikut daftar sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3.	BUDI	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk
4.	CAMP	<i>Campina Ice Cream Industry</i> Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	CPRO	<i>Central Protein Prima</i> Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
9.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
10.	GOOD	Garudafood putra putri jaya Tbk
11.	INDF	<i>Indofood Sukses Makmur</i> Tbk
12.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14.	MYRA	Mayora Indah Tbk
15.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16.	PSGO	Palma Serasih Tbk
17.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19.	SMAR	SMART Tbk
20.	STPP	Siantar Top Tbk
21.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
22.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
23.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah penulis

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”(Sugiyono 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan

umumnya berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang diterbitkan oleh Perusahaan manufaktur *sub-sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas dari hasil penelitian tentunya dipengaruhi oleh Teknik pengumpulan data, agar hasil penelitian relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

“Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono 2022).

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan informasi seluas-luasnya sebagai dasar teori dan referensi untuk mengolah data. Informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan membaca, mempelajari, menganalisis dan meninjau berbagai sumber literatur seperti laporan keuangan, laporan tahunan Perusahaan, jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”(Sugiyono 2022).

Analisis data membutuhkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk mendukung penelitian yang dilakukan penulis dalam menarik Kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis melakukan proses perhitungan, pengolahan, dan analisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM *SPSS* (*statistical product and service solution*) versi 26, yang digunakan untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

“statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”(Sugiyono 2022).

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci variabel-variabel yang akan diteliti. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pajak, *tunneling incentive* dan *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

1. Beban Pajak

- a. Menentukan beban pajak penghasilan dengan data yang diperoleh dari laporan laba rugi Perusahaan.
- b. Menentukan laba sebelum pajak dengan data yang diperoleh dari laporan laba rugi Perusahaan.
- c. Menghitung beban pajak menggunakan rumus ETR dengan cara membagi beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria Kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat buruk, buruk, sedang, baik, sangat baik.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

- f. Menentukan *range* (jarak interval).
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai Perusahaan untuk variabel penelitian pajak sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Beban Pajak

Batas Bawah (nilai Min.)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data

2. *Tunneling Incentive*

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham terbesar dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total saham beredar dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menghitung *tunneling incentive* menggunakan rumus TNC dengan cara membagi jumlah kepemilikan saham terbesar dan total saham beredar.
- d. Menentukan kriteria Kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat buruk, buruk, sedang, baik, sangat baik.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan *range* (jarak interval)
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian *tunneling incentive* sebagai berikut

Tabel 3. 6

Kriteria penilaian *Tunneling Incentive*

Batas Bawah (nilai Min.)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data

3. *Transfer Pricing*

- a. Menentukan total piutang pihak berelasi dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan Perusahaan.
- b. Menentukan total aset dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan Perusahaan.
- c. Menghitung *transfer pricing* menggunakan rumus RPT dengan cara membagikan piutang pihak berelasi dan total aset.
- d. Menetapkan kriteria Perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan RPT karena transfer pricing sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan Istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi. Dalam hal ini $RPT \geq 0\%$ diduga melakukan transfer pricing dan $RPT < 0\%$, diduga tidak melakukan transfer pricing.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan transfer pricing dapat dilihat pada tabel 3.7:

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

RPT	Kesimpulan	Dummy
RPT \geq 0%	Perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>	1
RPT < 0%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>	0

Sumber: (Ariputri 2020)

Rumus mencari Distribusi Frekuensi :

$$f_r = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f_r : frekuensi relatif

f : frekuensi

n : jumlah total data

3.6.2 Analisis Verifikatif

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima” (Sugiyono 2022).

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independent, yaitu pajak dan *tunneling incentive* terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*.

3.6.3 Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu dan kategorial.

“Analisis regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen non metrik yaitu penghindaran pajak, dengan kategori: 1 = Perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak 0 = Perusahaan tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak dengan kondisi tersebut penelitian ini memenuhi kondisi Teknik analisis regresi logistik”(Ghozali 2021).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menurut (Suharjo 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k$$

Keterangan:

$\log\left(\frac{p}{1-p}\right)$: variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 : konstanta

X_1 : pajak

X_2 : *tunneling incentive*

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goddness Of Fit Test*), Matriks Klasifikasi dan Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) (Ghozali 2018).

3.6.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali 2018). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi *-2log likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LL* awal dengan *-2LL* pada langkah berikutnya. Jika nilai *-2LL block number =0* lebih besar dari nilai *-2LL block number = 1*. Maka penurunan (*-2LogL*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali 2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

3.6.3.2 Menguji Melayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

3.6.3.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di pemerintah. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali 2018).

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snel* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1(satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkarke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2018).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan bari didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik” (Sugiyono 2022).

3.6.4.1 Uji Parsial (uji T)

Uji parsial (uji T) bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen. Menurut (Sugiyono 2022) uji T dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, uji T menggunakan Tingkat kesalahan alpha (α) sebesar 5% dengan menggunakan alat analisis statistic SPSS versi 26. Berikut adalah kriteria pengujian yang digunakan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: pajak tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

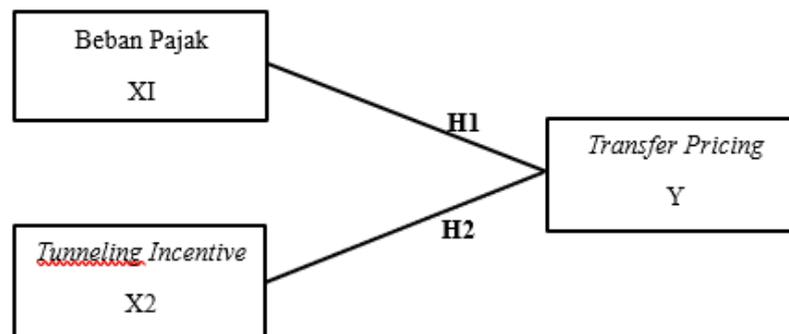
$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: *tunneling incentive* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

3.6.5 Model penelitian

“model penelitian diartikan sebagai pola piker yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang diperlu dijawab melalui penelitian” (Sugiyono 2022).

Model penelitian yaitu menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam bentuk gambar. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti oleh penulis yaitu pengaruh pajak, *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.



Gambar 3. 1
Model Penelitian